



Hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA Test Wilayah Kerja Puskesmas Nagrak

Papat Patimah¹, Sri Hartati², Dilla Aprilia Andira³

¹²³STIKES Permata Nusantara

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 15, 2023

Accepted Agustus 20, 2023

Available online Agustus 28, 2023

Keywords:

Wanita usia Subur, motivasi, sikap, pemeriksaan IVA Test



This is an open access article under the [CC BY-SA license](#). Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Pendahuluan: Organisasi kanker Indonesia menyatakan bahwa penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2018 berdasarkan data WHO, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 207.210 orang di Indonesia. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, kanker serviks dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Nawangwulan, 2021). Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MNEKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis secara nasional dan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan bagi penderitanya (Nawangwulan, 2021). Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks meliputi identifikasi dan mencegah faktor resiko, deteksi dini pra kanker, dan termasuk temuan baru berupa vaksinasi HPV. Ada beberapa metode pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk menemukan lesi pra kanker yaitu berupa IVA Test, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA), dan lain sebagainya. Metode paling populer adalah pap smear. IVA Test merupakan pemeriksaan sitologi dari kanker serviks dan porsio untuk melihat test dianjurkan oleh para ahli karena cukup efektif dalam

mengenali keberadaan sel kanker (Bemj et al., 2020). **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik sampling yang digunakan pada peneliti ini adalah random sampling, dengan jumlah sampel 165 responden, pengambilan sampel berdasarkan kluster. **Hasil:** Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau (*p value*<), dikarenakan *pvalue*<, yang berarti ada hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA Test.

PENDAHULUAN

Organisasi kanker Indonesia menyatakan bahwa penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2018 berdasarkan data WHO, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 207.210 orang di Indonesia. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, kanker serviks dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Nawangwulan, 2021)

Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (*Non communicable diseases*). *Non communicable disease* merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Dari 57 juta kematian pada tahun 2018, 63% (36 juta kematian) disebabkan oleh NCD, terutama oleh karena penyakit kardiovaskuler (17 juta kematian), kanker (7,6 juta kematian), penyakit paru kronis (4,2 juta kematian) dan diabetes (1,3 juta kematian). Sekitar seperempat dari jumlah kematian akibat *Non communicable diseases* di dunia terjadi pada usia sebelum 60 tahun. Angka kematian akibat (kurniati)

Berdasarkan data WHO tahun 2022 kanker serviks menempati urutan ke dua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker payudara menempati urutan pertama dan kanker serviks urutan ke dua.

Kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani. N., 2022). Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa 94 persen pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati. D & Dwinanda. R., 2022).

Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MNEKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis secara nasional dan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan

*Corresponding author

E-mail addresses: papatpatimah225@gmail.com

tersier. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan bagi penderitanya (Nawangwulan, 2021).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks meliputi identifikasi dan mencegah faktor resiko, deteksi dini pra kanker, dan termasuk temuan baru berupa vaksinasi HPV. Ada beberapa metode pemeriksaan yang bisa dilakukan untuk menemukan lesi pra kanker yaitu berupa IVA Test, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA), dan lain sebagainya. Metode paling populer adalah IVA Test test. IVA Test test merupakan pemeriksaan sitologi dari kanker serviks dan porsio untuk melihat test dianjurkan oleh para ahli karena cukup efektif dalam mengenali keberadaan sel kanker (Bemj et al., 2020)

Salah satu alasan semakin berkembangnya kanker serviks tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks, seperti IVA Test di Indonesia. Berdasarkan estimasi data WHO Tahun 2008, terdapat hanya 5% wanita di negaraberkembang, termasuk Indonesia yang mendapatkan pelayanan IVA Test. Sedangkan di negara-negara maju, hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan IVA Test. Adapun salah satu masalah pelaksanaan IVA Test sebagai alat deteksi sini kanker serviks di Indonesia adalah para wanita Indonesia yang sering enggan diperiksa karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, dan faktor biaya. Hal ini umumnya masih disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk Indonesia mengenai pemeriksaan IVA Test (Nawangwulan, 2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Hamidah Tahun 2010 secara analitik cross sectional, di Desa Tambakselo Kabupaten Grobogan Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur (usia 30 – 45) tentang pemeriksaan IVA Test kurang yaitu sebesar 57,6%, yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 22,4%, dan yang berpengetahuan baik sebesar 20,0% sedangkan yang mempunyai motivasi baik yaitu 30,6% dan yang motivasi kurang sebanyak 69,4%. (Arbaiyah et al., 2021)

Menurut Notoadmodjo (2010), motivasi adalah sesuatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia munculnya memerlukan stimulus (rangsangan) dari dalam maupun dari luar. Rangsangan itu bisa berupa pengetahuan. Agar dapat menjadi perilaku maka pengetahuan harus masuk dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi sikap, nilainya terhadap kesehatan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Selanjutnya dengan pengetahuan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. (Setiati, 2019)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam bentuk wawancara singkat dengan wanita usia subur di Wilayah kerja Puskesmas Nagrak diperoleh hasil dari 10 responden, sebanyak 6 ibu (60%) pernah mendengar tentang pemeriksaan Iva Test namun tidak mau memeriksakan dengan alasan tidak merasa sakit sehingga tidak perlu memeriksakan diri tidak mau melakukan pemeriksaan karena malu sedangkan 4 ibu (40%) mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA Test dan dari hasil wawancara dengan perawat disana bahwa ada satu orang ibu yang berusia 50 tahun mengalami sakit di bagian bawah, dari bagian vagina tercium bau tidak sedap, dahulunya sering berganti ganti pasangan, badan nya sudah kurus. Tapi ibu tersebut tidak mau diperiksa, dan juga Puskesmas Nagrak sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pemeriksaan IVA Test, di Puskesmas hanya ada pemeriksaan IVA test. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan sikap dan motivasi wanita usia subur dalam pemeriksaan Iva Test di Wilayah kerja Nagrak?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik sampling yang digunakan pada peneliti ini adalah random sampling, dengan jumlah sampel 165 responden, pengambilan sampel berdasarkan kluster.

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah 1 : Tahap Persiapan :

Pada langkah ini diawali dengan mengurus terkait perijinan pelaksanaan penelitian, survei awal ke tempat yang akan dijadikan penelitian. Penyusunan tim penelitian sehingga memudahkan untuk proses pelaksanaan penelitian, membagi tugas kerja diantara tim, menyusun proposal penelitian. Peneliti mendapatkan surat resmi dari STIKes Permata

Nusantara dan ijin dari Puskesmas terkait penelitian yang akan diteliti dan dilanjutkan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.

Peran Mitra

Peran mitra dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan sikap dan motivasi Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test dan memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data serta untuk melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian

Langkah 2 :

Tahap Proses Penelitian : Pada tahap ini peneliti menjelaskan proses penelitian terhadap responden, dan melaksanakan etika penelitian yaitu *inform consent* serta kesediaan menjadi responden penelitian. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada ibu berisikan pertanyaan/kuesioner tentang pengetahuan ibu dengan balita terhadap imunisasi dasar. Setelah data terkumpul maka akan di analisis menggunakan SPSS.

Langkah 3 :

Melakukan Proses Analisa Data Pada proses ini menggunakan analisa uji Chi Square. Analisa univariate dan bivariate menggunakan SPSS.

Langkah 4:

Kesimpulan dan pembuatan laporan akhir penelitian : Pada tahap ini yang di lakukan peneliti adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta pembuatan laporan akhir penelitian

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Wanita usia Subur. Sebanyak 165 orang. Teknik pengambilan sampel pengambilan sampel berdasarkan kluster.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian pada bulan Maret-April 2022, tempat Penelitian di Kabupaten Cianjur.

Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada Wanita usia subur

Analisis data

Hasil analisa bivariate dilakukan tabulasi silang (crosstabs) dengan uji Chi Square untuk menentukan hubungan statistic antara variabel independent yaitu sikap dan motivasi dengan variabel dependent yaitu IVA Test Dasar Lengkap.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Yang termasuk dalam data umum diantaranya; jenis kelamin, umur, pekerjaan, Pendidikan.

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Table 1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	<20tahun	90	90
2.	21-35 tahun	45	27,3
3.	>35 tahun	21	12,7
Total		165	100

Berdasarkan tabel 1 dari jumlah 165 responden peroleh data sebagian besar berusia <20 tahun sebanyak 99 responden (60,0%), hampr setengahnya berusia 21-35 tahun sebanyak 45 responden (27,3%) dan sebagian kecil dari responden berusia > 35 tahun sebanyak 21 responden (12,7%)

2. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Table 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	< 2 anak	86	52,1
2.	>2 anak	79	47,9
Total		165	100

Berdasarkan tabel 2 dari jumlah 165 responden sebagian besar responden mempunyai <2 anak yaitu 86 responden (52,1) dan hamper setengahnya dari responden mempunyai >2 anak yaitu 79 responden (47,9%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Table 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	7	4,2

2.	SMP	68	41,2
3.	SMA	74	44,8
4.	PT	16	9,7
	Total	165	100

Berdasarkan table 3 dari jumlah 165 responden didapatkan data hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 74 responden (44,8) dan berpendidikan SMP 68 responden (41,2%), dan sebagian kecil responden berpendidikan PT sebanyak 16 responden (9,7%), serta sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 7 responden (4,2%)

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Table 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	persentase
1.	Petani	22	13,3
2.	Swasta	22	13,3
3.	Wiraswasta	41	24,8
4.	PNS	1	6
5.	IRT	79	47,9
	Total	165	100

Berdasarkan tabel 4 dari 165 responden hamper setengahnya dari responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 79 responden (47,9%), sebagian kecil responden bekerja sebagai wiraswasta, petani, dan swasta. 41 responden (24,8), sebagian kecil responden pekerjaannya Petani dan Swasta masing masing 22 responden (13,3%) dan sebagai PNS 1 responden.

Data Univariat

Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dalam pemeriksaan IVA Test

Table 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dalam pemeriksaan IVA Test

No.	Sikap	Frekuensi	Percentase (%)
1	Positif	91	55,2
2	Negatif	74	44,8
	Total	165	100

Berdasarkan tabel 5 dari 165 responden sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 91 responden (55,2%) dan hampir setengahnya bersikap negatif yaitu 74 responden (44,8%)

Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dalam pemeriksaan IVA Test

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi dalam pemeriksaan IVA Test

No	Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuat	29	17,6
2	Sedang	120	72,7
3	Lemah	16	9,7
	Total	165	100

Berdasarkan tabel 6 dari 165 responden sebagian besar responden memiliki motivasi sedang yaitu 120 responden (72,7%) dan hampir setengahnya memiliki motivasi kuat yaitu 29 responden (17,6) serta sebagian kecil responden memiliki motivasi lemah yaitu 16 responden (9,7%)

Hubungan sikap dan motivasi wanita pasangan usia subur terhadap motivasi dalam pemeriksaan IVA Test

Tabel 7. Hubungan sikap dan motivasi wanita pasangan usia subur terhadap motivasi dalam pemeriksaan IVA Test

Sikap	Motivasi			Total			
	Kuat		Sedang	Lemah			
	%	%	%	%	%		
Positif	27	29,7	56	61,5	8	8,8	91
Negatif	2	2,7	64	86,5	8	10,8	74
Jumlah	29	17,6	120	72,7	16	9,7	165
	Sumber : Data Primer 2023					P value = 0,000 $\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel 5.7 dari jumlah 165 responden hampir seluruhnya memiliki sikap negatif namun motivasi sedang sebanyak 64 responden (36,5%) dan sebagian besar memiliki sikap positif namun motivasi sedang sebanyak 56 responden (31,5%), hamper setengahnya responden memiliki sikap positif namun motivasi kuat sebanyak 27 responden (16,7%), dan sebagian kecil memiliki sikap positif dan negatif namun motivasi lemah sebanyak 27 responden (16,7%). Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau (*p value*<0,05), dikarenakan *pvalue*<0,05 yang berarti ada hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA Test.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1.1 karakteristik jumlah responden terbanyak berdasarkan usia yaitu 99 responden atau 60% berusia antara < 20 tahun. Usia yang masih muda cenderung belum memiliki pengetahuan dan informasi tentang pemeriksaan IVA Test karena pemeriksaan IVA Test merupakan sesuatu yang baru, sehingga mereka masih awam terhadap hal-hal yang baru yang belum mereka alami. Hal ini didukung oleh teori menurut Nurhayati & Mariyam (2013) usia merupakan suatu indeks perkembangan seseorang. Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Azwar, 2009).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan tabel 1.2 karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yaitu 86 responden (52,1) mempunyai anak kurang dari satu

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 1.3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu 74 responden (44,8%) berpendidikan SMA/sederajat. Dikutip Muhyuliansyah (2010) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang juga termasuk perilaku seseorang akan pola hidup dalam memotivasi dirinya dan berperan aktif dalam kegiatan yang menunjang. Menurut Koentjorongrat yang dikutip oleh Nursalam (2009), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi sehingga semakin baik pula pengetahuan yang didapat. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam beberapa respon terhadap sesuatu yang datang baik dari luar maupun dari dalam. Orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang tidak berpendidikan. pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1.4 karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan yaitu 79 responden (47,9%) Ibu Rumah Tangga. Menurut peneliti, sebagian besar sikap rendah merupakan IRT karena IRT mempunyai keterbatasan pergaulan sehingga informasi yang didapat sangat terbatas. Pergaulan IRT cenderung bergaul dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal informasi. Informasi dan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA Test belum diterima oleh mereka sehingga sebagian besar sikap mereka masih rendah. Menurut Notoatmodjo, (2008), status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh

5. Analisis Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan tabel 1.5 Berdasarkan tabel 5.5 dari 165 responden sebagian besar responden mempunyai sikap positif yaitu 91 responden (55,2%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan. Menurut peneliti, sikap merupakan respon atas keadaan seseorang. Seseorang bersikap sesuai dengan keadaannya. Sikap responden dipengaruhi oleh cara pandang responden terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Thomas & Znanecki dalam A. Wawan dan Dewi M, 2011).

Sikap juga dipengaruhi oleh faktor berdasarkan pendidikan. Berdasarkan tabel 5.3 hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 74 orang dan SMP 68 orang. Menurut peneliti, pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal IVA Test. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Pendidikan pada responden dipelajaran ini tergolong pendidikan dasar/SMP, sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan, terutama tentang masalah pentingnya pemeriksaan IVA Test.

dilakukan sebagai salah satu deteksi dini terhadap penyakit KLR (Kanker Leher Rahim), seorang wanita yang terlihat sehat dan tidak melakukan perilaku seksual menyimpang tidak perlu melakukan dan pemeriksaan IVA Test dilakukan setelah ada tanda dan gejala kanker leher rahim.

6. Analisis Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 1.6 dari 165 responden sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang yaitu 120 responden (72,7%). Menurut peneliti, sebagian besar responden mempunyai motivasi sedang dikarenakan bahwa pemeriksaan IVA Test merupakan hal yang baru. Mereka ingin mengetahui Pemeriksaan IVA Test wajib dilakukan oleh setiap wanita yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, terutama pada wanita usia subur dan infomasi tentang ganasnya dampak jika tidak melakukan pemeriksaan IVA Test yakni penyakit kanker leher rahim sebagai suatu penyakit yang mematikan. Berdasarkan tabel 5.1 sebagian besar responden berumur 20- 25 Menurut peneliti, pada usia tersebut merupakan usia produktif dan masih penasaran terhadap hal-hal yang baru untuk diketahui dan dipelajari sehingga sebagian besar responden mempunyai motivasi yang sedang.

Hal ini didukung oleh teori Maryam (2008) dikutip Intan Fajar N, 2017). Umur dan status perkembangan seseorang memiliki kemauan dan kemampuan atau bagaimana seseorang menunjukkan reaksi terhadap pemeriksaan IVA Test. Hal ini sesuai dengan teori Anam (1997) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada derajat kesehatan. Demikian juga pendapat Muzaham (1995) mengemukakan bahwa orang yang tidak berpendidikan atau golongan ekonomi rendah kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan sosial ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan. Menurut Green (1980).

7. Hubungan sikap dan motivasi dalam Pemeriksaan IVA Test

Berdasarkan tabel 5.7 dari jumlah 165 responden hampir seluruhnya memiliki sikap negatif namun motivasi sedang sebanyak 64 responden (86,5%) Menurut peneliti, sikap negatif wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test berdampak kepada terhadap hasrat/keinginan atau motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Ketika responden menganggap Pemeriksaan IVA Test tidak penting dilakukan dan menganggap tidak manfaatnya maka motivasi untuk melakukan pemeriksaan pun enggan mereka lakukan.

Hasil uji statistik diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan 0,05 atau ($p \text{ value} < \alpha$), dikarenakan $p \text{ value} < \alpha$, yang berarti ada hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA Test di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka korelasi dengan nilai 0,000 berarti keeratan hubungan antara variabel dalam kategori

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ernawaty Siagian (2015) yang berjudul "*Factors Related To The Motivation Of Employees IVA Test Examination*". Hasil yang didapat 4 faktor yang berhubungan yaitu: dari faktor intrinsik, pengetahuan ($p\text{-value} 0,002$), kemauan dan kesadaran ($p\text{-value} 0,037$), sedangkan untuk faktor ekstrinsik, keamanan dan kenyamanan ($p\text{-value} 0,001$), hubungan Interpersonal ($p\text{-value} 0,025$), dan ada 3 faktor yang tidak berhubungan yaitu: penyakit atau keluhan ($p\text{-value} 0,952$), tingkat ekonomi ($p\text{-value} 0,476$), upah dan imbalan ($p\text{-value} 0,188$).

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ni Ketut Martini (2013) yang berjudul "Hubungan Karakteristik, Pengetahuandan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Test Di Puskesmas Sukawati II". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya variabel sikap yang berhubungan kuat dengan tindakan pemeriksaan IVA Test, sedangkan variabel lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengetahuan tidak terbukti.

Ada hubungan antara sikap dan motivasi dalam pemeriksaan IVA Test hal ini sikap negative dan motivasi sedang dalam pemeriksaan IVA Test berpengaruh masyarakat dalam memahami dan menyikapi terkait pemeriksaan IVA Test dalam menditeksi kanker servik

SIMPULAN

Dari jumlah 165 responden hampir seluruhnya memiliki sikap negatif namun motivasi sedang sebanyak 64 responden (86,5%) Menurut peneliti, sikap negatif wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test berdampak kepada terhadap hasrat/keinginan atau motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Ketika responden menganggap Pemeriksaan IVA Test tidak penting dilakukan dan menganggap tidak manfaatnya maka motivasi untuk melakukan pemeriksaan pun enggan mereka lakukan.

REFERENSI

- Aziz, A.H (2017). *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. Hidayat, Dedy Nur. (2017), Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Vol III: *Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi*.
- Darnindro, Nikko, dkk. 2017, *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuanyang Sudah Menikah Mengenai IVA Test dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender*. Jakarta 2006.
- Diananda, Rama. 2018, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati.
- Djamarah B, Sayful. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Nur. (2022). Kanker dan Serba Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022).
- Mubarak W I, 2019. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika. Universitas Monks, F dkk., 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press..
- Nursalam. 2009. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta, PT. Rineka
- Notoatmodjo, S. 2015, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nurcahyo, Jalu. 2013, *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara*.
Yogyakarta, Wahana Totalita Publisher
- Octavia, C. 2019, *Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pemeriksaan IVA Test di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009*. Skripsi , Medan, FK USU
- Pintrich, Paul, dan H. Schunk, Dale. 2013. *Motivation in education*. Columbus- Ohio: Upper Saddle Rever.
- Sakanti, A. 2017, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Makasar Tahun 2007*, Skripsi, Jakarta, FKM UI.
- Sukaca, E. Bertiani. 2019, *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta, Genius Printika
- Siagian. 2018 *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Susilawati, D., Dwinanda., R. (2022). Kanker Serviks Penyebab Kematian Tertinggi No 2 Perempuan Indonesia. Republika.com. tersedia pada
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Uno B, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya & Delia. 2014, *Pembunuhan Ganas itu Bernama Kanker Serviks*, Sinar Kejora , Yogyakarta Universitas